

Bagaimana dengan kecelakaan kerja tempat Bapak/Ibu beraktivitas? atau di Palembang? atau di Sumatera selatan ? atau di Indonesia? menurut Bapak/Ibu, jelaskan.

Salah satu Risiko kecelakaan kerja di suatu rumah sakit adalah Risiko dari Bahaya Radiasi. Resiko bahaya radiasi dapat dibedakan menjadi:

- Bahaya radiasi pengion adalah radiasi elektromagnetik atau partikel yang mampu menghasilkan ion langsung atau tidak langsung. Contoh di rumah sakit: di unit radiodiagnostik, radiotherapi dan kedokteran nuklir.
- Bahaya radiasi non pengion adalah Radiasi elektromagnetik dengan energi yang tidak cukup untuk ionisasi, misal radiasi infra merah atau radiasi gelombang mikro.

Pengendalian resiko bahaya radiasi dilakukan untuk pekerja radiasi, peserta didik, pengunjung dan pasien hamil. Pekerja radiasi harus sudah mendapatkan informasi tentang resiko bahaya radiasi dan cara pengendaliannya.

Selain APD yang baik, monitoring tingkat paparan radiasi dan kepatuhan petugas dalam pengendalian bahaya radiasi merupakan hal yang penting. Sebagai indikator tingkat paparan, semua pekerja radiasi harus memakai personal dosimetri untuk mengukur tingkat paparan radiasi yang sudah diterima sehingga dapat dipantau dan tingkat paparan tidak boleh melebihi ambang batas yang diijinkan.

Untuk pengunjung dan pasien hamil hendaknya setiap ruang pemeriksaan atau therapy radiasi terpasang rambu peringatan “Awas bahaya radiasi, bila hamil harus melapor kepada petugas”.

Nama : Achmad Murdiansyah

Nim. : 182510101

Kelas A R1

Kecelakaan kerja tempat saya beraktivitas bisa di bilang cukup rentan dan berpotensi, krn dalam service motor di bagian bengkel selalu berhubungan dg alat atau benda tajam dan cukup berbahaya. Dan untuk sales lapangan sangat rentan jg terhadap kecelakaan di jalan selama jam kerja berlangsung.

Kecelakaan kerja di palembang, sumatera selatan dan indonesia sangat sering terjadi, ini salah terjadi karena terkadang pekerjaanya bukan ahlinya, safety dari perusahaan dan safety untuk karyawan sering di abaikan. Apalagi sekarang industri semakin meningkat hampir di seluruh bidang dan pembangunan di mana - mana seharusnya setiap perusahaan memperhatikan safety setiap karyawannya. Jika sdh terjadi kecelakaan kerja semua pekerjaan tidak begitu maksimal dilaksanakan. Contoh kecelakaan kerja : ada karyawan jatuh dari lantai atas saat lg bekerja di sebuah pembangunan ..

Gambaran Umum Kecelakaan Kerja :

1. K 3 di Perusahaan

Seperti telah disampaikan di forum diskusi, angka kecelakaan kerja di tempat kami bekerja tidak terjadi. Hal ini disebabkan karena perusahaan **telah menrapkan Managemen K3 dengan baik**, sehingga target **Zerro Accident dapat tercapai**. Selain **peran dari perusahaan**, hal yang tak kalah pentingnya adalah **kesadaran dan kepatuhan para pekerja dan mitra kerja**, terhadap pentingnya K3.

Beberapa langkah penting dalam K 3 :

- Menyusun dan menetapkan Policy dan Strategy atas K 3 sebagai acuan beraktifitas di lingkup perusahaan
- Mencanangkan, mesosiliasikan, menerapkan dan melakukan pengendalian atas **kebijakan Zerro Accident**.
- Melakukan Penyadartahuan, pelatihan serta **Pemantauan dan Pengendalian pelaksanaan K3 dengan Displin Tinggi dan Sangat Tegas**
- Setiap Departemen bekerjasama dengan Team HS wajib melakukan **Identifikasi Potensi Bahaya / Resiko, Penyebab, Peluang Tingkat Kerusakan / Efek Kesehatan dan Upaya Pengendalian di setiap aktifitas dan kegiataanya**
- Memastikan seluruh Karyawan baik internal maupun eksternal serta stake holder wajib mematuhi K3.

2. K3 di Sumsel

Secara umum Managemen K 3 di Provinsi Sumatera Selatan relatif cukup baik. Hal ini dapat di lihat atas capain Pemerintah Sumatera Selatan dengan mendapat Penghargaan Keheatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada tanggal 22 April 2019 yang diserahkan langsung oleh Menteri Tenaga Kerja RI.

Hal tersebut tak lepas peran dari Pemerintah Sumatera Selatan beserta Organisasi Perangkat Daerah (OOP) selalu melakukan pembinaan dan bersinergi dengan perusahaan-perusahaan yang ada untuk tertib taan dan mematuhi aturan K3. Walaupun sebenarnya kejadian Kecelakaan Kerja di Sumatea Selatan relatif masih ada, namun prosentasenya sangat kecil.

Terjadinya kecelakaan kerja di Sumatera Selatan umumnya didominasi oleh kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan ilegal seperti Penambangan Minyak secara Ilegal di Musi Banyu Asin, dll, Karena mereka tidak menerapkan managemen K3 secara baik seperti halnya perusahaan perusahaan yang legal.

3. K 3 di Indonesia

Untuk Indoneisa sendiri, angka Kecelakaan kerja relatif masih cukup tinggi. Namun demikian faktor penyebabnya bukannya pada aktifitas pekerjaan di Insitusi / lembaga / perusahaan tempat bekerja, tetapi banyak didominasi karena Kecelakaan Lalu lintas pada saat pegawai / pekerja melakukan perjalanan menuju dan dari tempat kerja.

Namun Demikian Tren Kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 26.40 % bila dibandingkan dengan tahun 2018 (2018 : 157,253 Kasus ; 2019 : 130,923 kasus) . (sumber : Release data Kementrian Tenaga Kerja ; 12 Januari 2020.).

Perlu disadari bahwa Kecelakaan kerja tidak hanya mengakibatkan kerugian material dan moril, bahkan hilangnya nyawa seseorang, tetapi juga dapat menyebabkan **penurunan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat**. Kecelakaan Kerja dapat mempengaruhi **Indeks Pembanguna Manusia (IPM)** maupun **Indeks Pembangunan Ketenaga-kerjaan (IPK)**.

Agung Setyabudi

182510090

MM-UBD-33-R3

Untuk mengurangi dan menghilangkan bahaya di tempat kerja, diperlukan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Namun, tingkat kesadaran terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan (K3) di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi.

Dalam beberapa tahun terakhir, angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Menurut data yang dilansir oleh BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2017, angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara tahun 2018 mencapai 173.105 kasus.

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki, direncanakan atau diduga yang dapat menimbulkan korban manusia maupun harta benda yang berpotensi menyebabkan kesakitan, kerusakan atau kerugian lainnya.

Sedangkan kecelakaan kerja adalah suatu kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja. Hubungan kerja disini memiliki arti bahwa kecelakaan dapat terjadi akibat dari pekerjaan itu sendiri atau terjadi pada saat pekerjaan itu sedang dilakukan.

Menurut Teori Tiga Faktor Utama (*Three Main Factor Theory*) ada tiga faktor yang dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja, yaitu Faktor Manusia, Faktor Lingkungan, dan Faktor Peralatan.

Faktor Manusia

1. Perilaku, adalah salah satu di antara faktor manusia yang dapat mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja. Banyak persoalan kecelakaan yang disebabkan oleh pekerja yang ceroboh dibandingkan dengan mesin atau peralatan yang sudah tidak dalam kondisi yang baik.
2. Kurangnya Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Timbulnya kecelakaan kerja biasanya dilarencanakan atas kelalaian pekerja atau perusahaan. Penyelenggaraan pelatihan dimaksudkan agar pemeliharaan terhadap alat-alat kerja dapat ditingkatkan karena salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengurangi timbulnya kecelakaan kerja, kerusakan, dan peningkatan pemeliharaan terhadap alat-alat kerja.
3. Tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi tubuhnya dari potensi bahaya kecelakaan kerja. Tidak menggunakan APD dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, walaupun APD tidak secara sempurna melindungi pekerja, tetapi akan dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi.

Faktor Lingkungan

1. Kebisingan, kebisingan dapat menyebabkan kurangnya kenyamanan dalam bekerja
2. Lantai licin, lantai yang licin akibat tumpahan air, minyak atau oli memiliki potensi besar terhadap terjadinya kecelakaan, salah satunya yaitu terpelesat.
3. Suhu udara, suhu dingin dapat mengurangi efisiensi bekerja sedangkan suhu panas berakibat mengurangi kelincahan pekerja dan menurunkan prestasi kerja
4. Penerangan. Kurangnya penerangan memungkinkan pekerja tidak dapat melihat objek yang dikerjakan secara jelas.

Faktor Peralatan

1. Kondisi mesin, kondisi mesin yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.
2. Letak mesin, semakin dekat posisi mesin dengan pekerja, semakin besar potensi bahaya kecelakaan kerja.

Oleh sebab itu, penting untuk memahami dan melakukan prosedur maupun standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik.

Nama : Chega Putri Pratiwi

Kelas : R2

Angkatan : 33

Magister Manajemen Universitas Bina Darma

TUGAS 7 : RISIKO KECELAKAAN KERJA

Bagaimana dengan kecelakaan kerja tempat Bapak/Ibu beraktivitas? atau di Palembang? atau di Sumatera selatan ? atau di Indonesia? menurut Bapak/Ibu, jelaskan.

Contoh Kasus :

1. Adanya risiko kecelakaan kerja pada saat packing barang-barang sebelum dikirim ke customer, dimana pada saat pekerja mengambil barang diatas dengan menggunakan tangga sehingga apabila tidak hati-hati, adanya kemungkinan resiko pekerja terjatuh dan tertimpa barang yang berada diatas.
2. Pada saat pengiriman barang ke customer, adanya risiko kecelakaan kerja selama perjalanan dimana pekerja dapat tertabrak atau menabrak baik itu kendaraan lain maupun orang atau benda lainnya.

Dua contoh kasus diatas, semuanya dapat menyebabkan resiko kecelakaan kerja apabila pekerja tidak hati-hati, tidak memakai APD sesuai ketentuan, tidak mengikuti prosedur yang berlaku, dan tidak mematuhi aturan yang ada.

Nama : Derta Bela Sanjaya

Nim : 182510079

Prodi : Manajemen S2

MK : Manajemen Resiko

Dosen : Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.M.

menurut saya

Proses pembangunan proyek konstruksi gedung pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks dan sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan konstruksi ini merupakan penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Banyaknya kasus kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja bersangkutan

Kecelakaan kerja sering terjadi akibat kurang dipenuhinya persyaratan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggara Negara mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti : UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai sistem manajemen K3. Namun pada kenyataannya, pelaksana proyek sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam K3. Hal tersebut disebabkan karena kurang menyadari betapa besar resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya. Sebagaimana lazimnya pada pelaksanaan suatu proyek pasti akan berusaha menghindari economic cost. Disamping itu adanya peraturan mengenai K3 tidak diimbangi oleh upaya hukum yang tegas dan sanksi yang berat, sehingga banyak pelaksana proyek yang melalaikan keselamatan dan kesehatan tenaga kerjanya.

Nama : Dewi puspita sari

Nim. : 182510083

Kelas A R1

- Kecelakaan kerja tempat saya beraktivitas untuk di ruangan sensor integrasi cukup rentan karena di dalam ruangan banyak alat - alat terapi dan terpainyapun banyak gerak bahkan berlari jadi membutuhkan fokus yg tinggi agar terhindar dari kecelakaan kerja saat lagi terapi. Kecelakaan dapat berupa jatuh atau benturan yang dapat membuat cedera berupa memar, keseleo arau pun sakit jenis lainnya.

- Kecelakaan kerja di Palembang, Sumatera Selatan dan di Indonesia sekarang sudah sangat sering terjadi. Apalagi sekarang pembangunan industri, pembangunan gudung - gedung dll sangat banyak dilakukan sedangkan kita tahu sendiri safety para pekerja sangat minim dan terkadang juga kelalaian dari pekerja, makanya terkadang ada pekerja yg jatuh dari ketinggian saat lg bekerja, ada pekerja di perusahaan industri yg tanganya putus krn alat mesin saat bekerja. Di era industri 4.0 sekarang salah satu program yg di galakkan oleh pemerintah untuk setiap perusahaan industri adalah program keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja, yg program ini di pegang oleh ahli K3 yg dari bidangnya atau pun setelah melakukan pendidikan dan pelatihan khusus agar meminimal dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Ditempat saya bekerja risiko kecelakaan kerja yang terjadi adalah dalam segi kesehatan, dikarenakan hampir semua kegiatan yang dilakukan menggunakan komputer. sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada mata.

jika dilihat dari sisi karyawan yang sifatnya lapangan atau bekerja diluar seperti tso dan sales, resiko yang terjadi ialah kecelakaan kerja dalam mengendarai kendaraan dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh dan medan jalan yang terkadang menyulitkan sehingga rentan terjadi kecelakaan baik itu dalam rangka visitasi maupun mencari customer.

NAMA : EKA JUHITA

NIM : 182510086

ANGKATAN 33 R1

MATA KULIAH : MANAJEMEN RESIKO

Tugas

Bagaimana dengan kecelakaan kerja tempat Bapak/Ibu beraktivitas? atau di Palembang? atau di Sumatera selatan ? atau di Indonesia? menurut Bapak/Ibu, jelaskan

Jawaban

Kecelakaan kerja ditempat kerja saya beraktivitas sudah pasti ada.

Ditempat saya bekerja dalam keseharian aktivitas saya banyak menggunakan alat-alat elektronik dan perangkat listrik seperti Komputer, Printer dan yang lainnya yang digunakan untuk melengkapi administrasi kantor, karena kesemua perangkat tersebut bisa berfungsi dengan menggunakan listrik jadi ketika akan menggunakan peralatan kerja tersebut sudah pasti harus hati-hati ketika akan menyambungkan arus listrik keperangkat tersebut karena jika tidak hati-hati dan focus maka akan rentan mengalami kecelakaan seperti tersetrum listrik, adanya konsleting listrik yang dapat menyebabkan kebakaran dan kecelakaan lainnya .

Kegiatan saya diluar kantor juga rentan mengalami kecelakaan sewaktu melakukan koordinasi dan konsultasi ataupun kunjungan kegiatan mengikuti acara kegiatan kepala daerah ke daerah-daerah terpencil yang hampir memakan waktu yang cukup lama sudah pasti membuat saya rentan mengalami kecelekaan kerja seperti kecelakaan ketika menggunakan transportasi speedboat menuju tempat tersebut, karena arus gelombang yang tinggi membuat speedboat yang digunakan terbalik atau menabrak speedboat lainnya

Kecelakaan kerja di Palembang atau sumatera selatan atau di Indonesia sudah banyak terjadi seperti Kecelakaan kerja karena terpeleset atau terantuk benda atau mungkin kecelakaan kerja tersebut terjadi karena kelalaian pekerja itu sendiri contohnya pada Proyek pembangunan Light Rail Transit (LRT) Palembang yang digarap oleh PT Waskita Karya pada tanggal 04 Agustus 2017. Dua pekerja LRT, tewas seketika usai terjatuh dari tiang penyangga LRT. Hal tersebut terjadi karena minimnya alat pengaman yang digunakan pekerja tersebut serta kurangnya kehati-hatian membuat kecelakaan kerja sering terjadi

Bagaimana dgn kecelakaan kerja tempat Bapak/Ibu beraktivitas?

PT Erajaya Swasembada Tbk memastikan para karyawan & orang lain yg terlibat dalam kegiatannya tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu dengan mengikuti standar kesehatan dan keselamatan kerja. jenis-jenis kecelakaan yang dapat terjadi di PT Erajaya Swasembada Tbk yaitu teriris, terpotong, terlindas, tertabrak, kebocoran gas, menurunnya daya penglihatan dan pendengaran, berkontak dengan bahan kimia dan bahaya lainnya

Penerapan Keselamatan Kerja

Setiap gerai store dan produksi dilengkapi dengan peralatan K3, seperti P3K, APAR & alat pelindung diri bagi karyawan. Disediakan panduan keselamatan kerja dapat diakses secara e-learning & pemantauan dan pelatihan secara berkala terhadap peralatan penunjang K3 di Store maupun di Pusat.

K3 dan kaitannya dgn BPJS Ketenagakerjaan?

K3 itu sendiri adalah komponen yang menjadi bagian dari BPJS ketenagakerjaan. Dalam hal ini, K3 yang bisa disediakan perusahaan misalnya alat keselamatan kerja seperti helm, rompi, sepatu, dsb. Sedangkan BPJS Ketenagakerjaan merupakan program yang ditujukan untuk mendukung pelaksanaan sistem K3 dalam setiap perusahaan, yang tidak bisa langsung disediakan perusahaan. Seperti JKK, JHT, Jaminan Pensiun, dan Jaminan kematian

Di Palembang?

Menurut saya Kepatuhan perusahaan di kota Palembang dalam menjamin K3 karyawan masih sangat rendah baik perusahaan yang berskala besar, menengah ataupun kecil. Misalnya salah satu kasus kecelakaan kerja yang cukup menyedot perhatian publik adalah kasus kecelakaan steel box girder dalam proses pembangunan LRT. Menurut laporan bpjs ketenagakerjaan dalam insiden yang terjadi pada Agustus 2017 tersebut, dua pekerja LRT meninggal dunia karena terjatuh dari tiang penyangga LRT, saat bekerja di Zona 3 LRT di kawasan Demang Lebar Daun. Data ini juga merupakan data kecelakaan kerja dari pekerja yang sudah terdaftar jaminan sosial. Lantas bagaimana dengan kecelakaan kerja yang tidak dilaporkan? Di luar sana, mungkin ada pekerja yang tangannya putus karena terjepit mesin tapi tidak laporkan serta tidak tercium oleh media massa. Bagaimana pula dengan nasib buruh dan pekerja di sektor informal yang bisa jadi belum dicover layanan BPJS dari tempatnya bekerja? Masih sangat banyak sekali.

Di Indonesia?

Menurut saya kecelakaan kerja di Indonesia masih sedikit perusahaan di Indonesia yang berkomitmen untuk melaksanakan pedoman SMK3 dalam lingkungan kerjanya karena berdasarkan catatan SPSI (serikat pekerja seluruh Indonesia), baru sekitar 45% dari total jumlah perusahaan di Indonesia (data Depnaker tahun 2018) yang memuat komitmen K3 dalam perjanjian kerja bersamanya. Jika perusahaan sadar, komitmennya dalam melaksanakan kebijakan K3 sebenarnya dapat membantu mengurangi angka kecelakaan kerja di lingkungan kerja. Ada beberapa faktor penyebab kecelakaan kerja, yaitu unsafe condition dan unsafe behavior.

Bagaimana dengan kecelakaan kerja tempat Bapak/Ibu beraktivitas? atau di Palembang? atau di Sumatera selatan ? atau di Indonesia? menurut Bapak/Ibu, jelaskan.

Jawaban :

Saya bekerja di kantor Bappeda Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yang beralamatkan di Jl. H. Soelaiman Raden Anom Kayuagung Kabupaten OKI.

Dan tempat tinggal/rmh saya juga di kayuagung.

Berhubung jarak tempat kerja dan rumah saya tidak terlalu jauh/dekat dan saya bekerjanya menggunakan kendaraan mobil atau motor dan jalan yang digunakan adalah jalan raya jadi risiko kecelakaannya adalah kecelakaan jalan raya, tetapi kemungkinan untuk risiko kecelakaan ini kecil karena menurut saya sebenarnya risiko kecelakaan kendaraan ini bisa dihindari dengan cara berhati hati saat mengemudi.

Akan tetapi didalam aktivitas saya bekerja kecelakaan kerja bisa juga kemungkinan terjadi karena dalam aktivitas tentunya ada kegiatan kegiatan seperti melakukan perjalanan dinas luar daerah misalkan ke Palembang atau bisa juga keluar provinsi dan untuk terjadinya kecelakaan kerja kemungkinan ada.

PT.GMI dalam perusahaan menerapkan Zero Accident. Mengutamakan keselamatan, keamanan dan kesehatan lingkungan kerja.

dan Penerapan Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan.

Undang- Undang ini menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya para pekerja juga berkewajiban memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan. Undang-undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 Tentang Kesehatan Kerja juga menekankan pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Karena itu, kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja.

Sepanjang tahun 2018, BPJS Ketenagakerjaan mengantongi data kasus kecelakaan kerja sebanyak 157.313 kasus. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) M. Hanif Dhakiri, angka tersebut berasal dari beberapa kategori. Termasuk dalam kategori kecelakaan kerja adalah kecelakaan lalu lintas pada perjalanan pekerja menuju tempat kerja, serta perjalanan pulang dari tempat kerja menuju tempat tinggal.

Sementara itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2018, sebanyak 58,76 persen dari total angkarean kerja Indonesia adalah tamatan SMP ke bawah. Hal tersebut berdampak pada kesadaran pentingnya perilaku selamat dalam bekerja.

Kecelakaan kerja tidak hanya menyebabkan kematian, kerugian materi, moril dan pencemaran lingkungan, namun juga dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Kecelakaan kerja juga mempengaruhi indeks pembangunan manusia dan daya saing nasional, papar dia.

Dalam rangka menekan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sebagai pemegang kebijakan nasional di bidang K3 berdasarkan Undang-Undang 1/1970, Kemenaker telah menetapkan berbagai upaya melalui program K3. Upaya itu diantaranya menyempurnakan peraturan perundang-undangan serta standar di bidang K3, meningkatkan peran pengawas bidang K3 dalam pembinaan dan pemeriksaan serta penegakan hukung bidang K3, meningkatkan kesadaran pengusaha atau pengurus, tenaga kerja dan masyarakat sehingga memiliki kompetensi dan kewenangan bidang K3.

Pada tahun 2019, ILO memperkirakan setiap tahun ada 2,78 juta pekerja yang tewas karena kecelakaan di tempate kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Dan lebih dari 374 juta orang yang cedera atau luka atau jatuh sakit tiap tahun akibat kecelakan terkait kerja. Dampaknya pada ekonomi dunia karena hilangnya hari kerja mendekati 4% dari GDP global.

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Perlu menjadi perhatian baik pemerintah maupun para pengusaha untuk mitigasi kecelakaan kerja ini, sehingga jumlah kasus kecelakaan kerja dapat menurun.

tingkat kecelakaan kerja di tempat saya bekerja tidak terlalu tinggi , karena terkait dengan pelayanan terhadap orang dan tidak terlalu banyak beraktifitas dengan kendaraan , dan atau yang berisiko yang tinggi . hanya bagian bagian yang tertentu yang berisiko terkait dengan kecelakaan kerja seperti dibagian Laboratorium , Gizi , dan pemeliharaan aset

dan sesuai dengan SOP yang dilakukan diperusahaan diminta kepada karyawan untuk tetap berhati hati dan melakukan pekerjaan sesuai dengan SPO yang telah ditetapkan oleh manajemen .

Nama : Lintang Anisah Putri

NIM : 182510093

Kelas : R2

Magister Manajemen 33

Kecelakaan Kerja di tempat saya bisa terjadi ketika ke lapangan dengan kondisi tanah basah setelah hujan, beresiko terpeleset yang mengakibatkan cedera, kemudian saya seringkali melakukan perjalanan dinas ke luar kota, hal ini beresiko terjadinya kecelakaan baik ketika naik motor, mobil, kereta maupun pesawat udara

Nama: Michael Jackson

Nim: 182510075

Prodi: Manajemen S2

MK: Manajemen Resiko

Dosen: Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.M.

Resiko Kesehatan, Kecelakaan Mobil, dan Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja seringkali terjadi tak terkecuali pada saat Pembangunan tol Palembang-Lampung, Trans Sumatera yang memakan korban jiwa. Seorang pegawai proyek tewas mengenaskan karena ditimpa beton pembatas jalan seberat 150 kilogram.

Yang mana peristiwa terjadi pada saat korban ikut dalam truk tronton yang pembawa beton dan duduk di bak truk tronton dibelakang beton dari pintu gerbang tol.

Dengan kondisi jalan menanjak beton tersebut roboh dan langsung menghantam kepala korban hingga tewas.

Kecelakaan kerja Pembangunan Tol Trans Sumatera ini menurut saya terjadi karena Faktor

Manusia dimana korban tidak mengerti tentang keamanan kerja yang seharusnya penumpang duduk didepan didekat supir, kedua Faktor

Lingkungan yaitu jalannya menanjak sehingga mengakibatkan beton bergeser dan jatuh, ketiga Faktor

Peralatan dimana beton diletakkan kurang pas sehingga dapat bergeser dan juga keamanan mobil tronton kurang baik sehingga mengakibatkan beton jatuh.

Untuk di tempat kerja saya sendiri risiko terjadinya kecelakaan kerja minim bahkan tidak terjadi hal ini dikarenakan bidang pekerjaan saya di perbankan yang kebanyakan di kantor. Risiko kecelakaan kerja banyak terjadi di pekerjaan lapangan seperti bidang konstruksi, pergudangan, transportasi, dan lainnya.

Untuk di Palembang sendiri, ada beberapa kejadian kecelakaan kerja seperti saya ambil contoh kecelakaan kerja saat pembangunan LRT. Ada beberapa korban jiwa dalam pembanguann LRT di Palembang.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian SDM misalnya rendahnya kesadaran dari pekerja sendiri seperti tidak memakai alat pelindung helm dan alat pelindung kerja lainnya.

Bagaimana dengan kecelakaan kerja tempat Bapak/Ibu beraktivitas? atau di Palembang? atau di Sumatera selatan ? atau di Indonesia? menurut Bapak/Ibu, jelaskan.

JAWAB

Kecelakaan kerja seringkali terjadi tak terkecuali pada saat Pembangunan tol Palembang-Indralaya (Palindra), Sumatera Selatan yang memakan korban jiwa. Seorang pegawai proyek tewas mengenaskan karena ditimpa beton pembatas jalan seberat 150 kilogram.

Yang mana peristiwa terjadi pada saat korban ikut dalam truk tronton yang pembawa beton dan duduk di bak truk tronton dibelakang beton dari pintu gerbang tol, dan pada saat berada di titik 7.600 di Desa Muara Baru, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, kondisi jalan menanjak beton tersebut roboh dan langsung menghantam kepala korban hingga tewas.

Kecelakaan kerja Pembangunan Tol Palindra ini menurut saya terjadi karena Faktor Manusia dimana korban tidak mengerti tentang keamanan kerja yang seharusnya penumpang duduk didepan didekat supir, kedua Faktor Lingkungan yaitu jalannya menanjak sehingga mengakibatkan beton bergeser dan jatuh, ketiga Faktor Peralatan dimana beton diletakkan kurang pas sehingga dapat bergeser dan juga keamanan mobil tronton kurang baik sehingga mengakibatkan beton jatuh

Teori Tiga Faktor Utama (Three Main Factor Theory) Menurut teori ini disebutkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, yaitu:

1. Faktor Manusia

Umur

Jenis Kelamin

Masa kerja

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tingkat Pendidikan

Perilaku

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Peraturan K3

2. Faktor Lingkungan

Kebisingan

Suhu Udara

Penerangan

Lantai licin

3. Faktor Peralatan

Kondisi mesin

Letak mesin

Pekerja menghadapi risiko kecelakaan kerja

Bekerja sebagai auditor sangat berpotensi pada risiko kecelakaan kerja yaitu risiko kesehatan. dimana pelaksanaan audit ke setiap cabang tanpa adanya break atau rehat terlebih dahulu memerlukan stamina yang kuat. terlebih perjalanan kecabang dengan memakan waktu 7-8 jam perjalanan darat.

Kecelakaan kerja pada Instansi tempat saya melakukan aktivitas di Palembang menurut saya adalah :

Dimana tempat saya bekerja di Bank Sumsel Babel telah berkomitmen untuk menciptakan dan memberikan lingkungan yang aman, sehat dan nyaman bagi karyawan, nasabah dan seluruh pemangku kepentingan lainnya melalui kegiatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Pada Bank Sumsel Babel sudah menerapkan sistem Business Continuity Management (BCM) untuk memastikan adanya antisipasi terhadap kejadian-kejadian darurat. BCM mengatur Rencana Penanggulangan Bencana dan juga menjamin K3 demi mempertahankan kelangsungan seluruh aktivitas bisnis dan operasional, menjamin kesehatan dan keselamatan Karyawan, nasabah dan Aset Bank Sumsel Babel.

Saat ini seluruh Kantor Bank Sumsel Babel sudah dilengkapi dengan berbagai perangkat keselamatan kerja seperti Apar, Smoke Detector dan Tangga Darurat.

Nama : Rosalia

Kelas : R2

NIM : 182510074

Kecelakaan Kerja di Proyek Konstruksi tempat saya bekerja!

Konstruksi Bangunan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan seluruh tahapan yang dilakukan di tempat kerja. Pekerjaan proyek konstruksi bangunan melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah bahan bangunan, pesawat/ bahan bangunan instalasi/ bahan bangunan peralatan, tenaga kerja, dan penerapan teknologi. Semua aspek tersebut dapat merupakan sumber kecelakaan kerja yang bahkan dapat mengakibatkan kematian atau kerugian material.

Dulu para ahli beranggapan suatu kecelakaan dikarenakan oleh tindakan pekerja yang salah. Namun sekarang anggapan itu telah berbeda padangan, yaitu bahwa kecelakaan kerja bukan hanya disebabkan oleh tindakan pekerjanya saja, tetapi juga faktor-faktor organisasi dan manajemen. Para pekerja dan pegawai diarahkan dan dikontrol oleh pihak manajemen guna terciptanya suatu kegiatan kerja yang aman. Maka pihak manajemen harus bertanggungjawab terhadap keselamatan kerja para pekerjanya. Pekerja proyek harus di lengkapi alat keselamatan kerja yang memadai dengan standarisasi nasional agar kecelakaan pada saat bekerja dapat berkurang. Alat pelindung diri untuk para pekerja proyek bangunan harus benar-benar berkualitas guna terciptanya rasa aman dan nyaman saat bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) seperti: Safety Helmet, Safety Belt, Safety Shoes, Sepatu Karet, Sarung Tangan, Masker (Respirator) dan lain-lain sesuai standar nasional.

Manajemen pekerjaan proyek bangunan sangat berperan dalam pencegahan kecelakaan di proyek konstruksi. Peran tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Selanjutnya dapat pula ditinjau dari komponen manusia, material, uang, mesin/alat, metode kerja, informasi.

Di Perusahaan saya telah memanfaatkan fungsi ahli K3 (Kesehatan dan keselamatan kerja) sehingga dengan adanya management K3 dapat menekan angka kecelakaan kerja yang diharapkan yaitu **zero accident**. Pekerja dan buruh dapat lebih berhati-hati karena selalu diadakan toolbox meeting setiap pagi sebelum beraktifitas. hal ini dilakukan agar karyawan dan buruh memahami lebih jelas dan tidak salah menggunakan (alat ataupun lainnya).

Nama : Titin Andriani
NIM. : 182510084
Konsentrasi : Manajemen SDM
Mata Kuliah : Manajemen Risiko
Angkatan : 33 Reguler A R1

TUGAS TAHAP 2

tanggal 19 April 2020

Bagaimana dengan kecelakaan kerja ditempat Bapak/ibu beraktivitas, di Palembang dan di Indonesia dan jelaskan

JAWAB :

Kecelakaan kerja ditempat saya berkerja yaitu dalam perjalanan menuju kekantor dan kecelakaan dalam kegiatan Dinas ke luar daerah.

Kecelakaan kerja di Palembang insiden kecelakaan dalam pembangunan Light Rail Transit (LRT) terjatuhnya tiang penyangga saat bekerja padahal sudah menggunakan alat pelindung, kemudian kecelakaan kerja yang sering terjadi karena terpeleceh atau terkantuk benda merupakan penyebab kecelakaan kerja. Angka kecelakaan yang terjadi di Palembang yang sering terjadi kecelakaan berkendaraan yaitu banyak pengemudi yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas.

Kecelakaan kerja di Indonesia berdasarkan statistik kecelakaan kerja yang menyebabkan kematian terjadi pada konstruksi, transportasi, pergudangan, pertanian, kehutanan dan perikanan penyebab kematian kerja paling umum adalah karena jatuh dari ketinggian, ditabrak oleh kendaraan yang bergerak atau jatuh. Adapun kecelakaan berkendaraan yang ada di Indonesia tahun 2019 meningkat sebesar 3 % dibanding tahun lalu, jumlah kecelakaan lalu lintas selama tahun 2019 berjumlah 107.500 kasus dibandingkan tahun lalu, hanya 103.672 kasus berdasarkan data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia. Penyebabnya kecelakaan yang sering terjadi yaitu pengemudi menggunakan telepon seluler saat mengemudi, pengaruh minuman alkohol atau obat, dan pejalan kaki sering terlibat dalam kecelakaan .